

ANALISIS *FRAMING* BERITA KETERLIBATAN DAHLAN ISKAN DALAM KASUS PELEPASAN ASET PT PANCA WIRA USAHA JAWA TIMUR DI HARIAN JAWA POS DAN TEMPO

Mu'ammam Arifin, Fathul Qorib

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

Email: arifinmuammam529@gmail.com

Abstract: *Framing the news in newspapers has a negative effect on society as readers. Because pass through framing the news, information obtained society is not intact. As well as news of case disposal of assets of PT. Panca Wira Usaha Java East (PWU Jatim) that involved Dahlan Iskan. This study aims to determine how a media framing the news in relating to the case of release of PT Panca Wira Usaha Java assets East in Jawa Pos and Tempo newspapers, and also to know the difference in framing between Letters news Jawa Pos and Tempo. This study used qualitative methods, with data collection techniques news documentation the case of Dahlan Iskan which was published on Jawa Pos and Tempo newspapers. Starting from April 01, 2017- April 22, 2017. From the research that has been implemented there are some conclusions: (1) Jawa Pos newspaper tend to position Dahlan Iskan not guilty in case of disposal of PT Panca Wira East Java. Business of East Java While the news in Tempo newspaper tends to position Dahlan Iskan guilty in the disposal of assets owned by Panca Wira Usaha Jawa Timur. (2). There is the difference of framing between Jawa Pos and Tempo newspapers in presenting the news about Dahlan Iskan case related to the release of PWU assets of East Java.*

Key Words: *Framing Analysis, News, Dahlan Iskan, Newspaper*

Abstrak: Pembingkai berita yang ada dalam surat kabar berdampak kurang baik terhadap masyarakat sebagai pembaca. Karena melalui pembingkai berita, informasi yang diperoleh masyarakat tidak secara utuh. Seperti halnya berita kasus pelepasan aset PT. Panca Wira Usaha Jawa Timur (PWU Jatim) yang melibatkan Dahlan Iskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media membingkai berita terkait kasus pelepasan aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur pada Harian Jawa Pos dan Tempo, serta untuk mengetahui perbedaan *framing* antara Harian Jawa Pos dan Tempo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi berita kasus Dahlan Iskan yang dimuat pada Harian Jawa Pos dan Tempo. Terhitung mulai tanggal 01 sampai dengan 22 April 2017. Dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kesimpulan: (1) Harian Jawa Pos cenderung memposisikan Dahlan Iskan tidak bersalah dalam kasus pelepasan aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur. Sedangkan berita di Harian Tempo cenderung memposisikan Dahlan Iskan bersalah dalam pelepasan aset milik perusahaan Panca Wira Usaha Jawa Timur. (2). Terdapat perbedaan pembingkai antara Harian Jawa Pos dan Tempo dalam menyajikan berita tentang kasus Dahlan Iskan terkait kasus pelepasan aset PWU Jawa Timur.

Kata Kunci: Analisa Pembingkai, Berita, Dahlan Iskan, Surat Kabar

PENDAHULUAN

Surat kabar merupakan salah satu media pusat informasi yang populer di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan surat kabar juga mampu memberikan kepuasan terhadap pembaca dalam pencarian berita, dikarenakan surat kabar mempunyai kelebihan dari media-media lainnya yaitu, berita yang dimuat dalam surat kabar disajikan dengan sangat terperinci, detail, dan jelas. Sehingga dari setiap poin-poin permasalahan yang diangkat dalam surat kabar mampu dan gampang diserap oleh para pembaca.

Segala bentuk kegiatan dan peran dalam media terutama bagi media yang bergerak dalam bidang jurnalistik. Mempunyai patokan dan rujukan dalam merealisasikan tanggung jawab. Hal ini Untuk menjaga dan mengawasi dari setiap kegiatan tersebut, jurnalistik mempunyai suatu lembaga yang dinamakan Dewan Pers. Lembaga pers Jurnalistik ini bertugas untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil karya dari setiap jurnalis untuk kemudian dipublikasikan, dan dikonsumsi secara umum di lingkungan masyarakat dalam skala besar.

Berita adalah sebagai produk jurnalistik dari berbagai pers. Berita juga sebagai tolok ukur pers dalam mengembangkan dan mengenalkan perusahaannya terhadap khalayak. Bahkan muatan berita juga bisa mempengaruhi masyarakat terhadap kepercayaan dan kredibilitas perusahaan pers. Oleh sebab itu berita merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap perusahaan pers, termasuk perusahaan Harian Jawa Pos dan Tempo. Menurut Dja'far H. Assegaf (dalam Barus 2010:26) mendefinisikan berita adalah sebuah laporan tentang fakta aktual yang diliput oleh wartawan untuk disebarluaskan terhadap kalangan masyarakat, dan juga memiliki nilai berita. Sehingga, laporan tersebut bisa menarik perhatian dari masyarakat sebagai konsumen dari media. Sedangkan menurut Charles dan James M. Neal (dalam Sumadiria, 2006:64-65) berita adalah sebuah laporan tentang suatu kejadian yang menarik, aktual, penting dan harus segera disampaikan terhadap masyarakat atau khalayak.

Masyarakat dan media mempunyai hubungan ketergantungan. Media sebagai pusat informasi, sedangkan masyarakat sebagai konsumen dari media. Dari hal ini sudah ada kejelasan bahwa media dan masyarakat haruslah saling bersinergi untuk menjaga tatanan sosial dalam lingkungannya. Menurut Rivers, (2003:23) komunikasi massa bisa diartikan dalam dua cara yaitu: komunikasi oleh media dan komunikasi oleh massa. Namun bukan berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Sebagai media tetap cenderung memilih dan memilah khalayak dan begitupun juga sebaliknya khalayak juga mempunyai wewenang dalam menentukan dan atau memilih media.

Media dalam menyikapi sebuah peristiwa haruslah menyesuaikan dengan tugas dan fungsi sebagai pusat informasi bagi masyarakat. Keberimbangan dalam menyajikan suatu berita adalah tugas wajib yang harus dilakukan oleh media. Informasi yang disebarluaskan di lingkungan masyarakat tidak mengandung unsur-unsur kepentingan diri sendiri atau kepentingan orang lain. Karena secara umum media bukanlah untuk kepentingan satu orang semata, namun media adalah untuk masyarakat.

Kasus yang menimpa Dahlan Iskan terkait dengan pelepasan aset PT Panca Wira Usaha (PWU) Jawa Timur misalnya, kasus ini merupakan kasus yang sangat rawan, dikarenakan ada relasi dengan negara. Suatu negara tidak akan pernah lepas dari masyarakat, jika suatu negara mengalami kerugian maka masyarakatpun merasakan kerugian tersebut.

Dahlan Iskan merupakan suksesor dari salah satu pers yang ada di Indonesia, yaitu Harian Jawa Pos. Dengan adanya kasus ini, Harian Jawa Pos harus mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait dengan kasus yang sedang menimpa Dahlan Iskan, dan menyajikan berita secara objektif serta berusaha untuk tidak menganut konsep keberpihakan media. Seperti halnya berita penjatuhan vonis Dahlan Iskan pada hari Sabtu Tanggal 22 April 2017, yang mengangkat judul “Direksi BUMN – BUMD Harus Lebih Hati-Hati.” Dengan memilih anak judul “Hanya Karena Tak Kontrol Anak Buah, Dahlan Iskan Dianggap Salah” dan “Hakim Tidak Gunakan Undang-Undang PT.”

Harian Jawa Pos merupakan salah satu media yang tersebar luas di kalangan masyarakat, baik masyarakat kelas menengah ke atas, maupun menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan Harian Jawa Pos memiliki anak perusahaan di berbagai daerah lokal yang tersebar di Indonesia, yang termasuk dalam Jawa Pos Grup.

Adanya segmentasi pasar yang luas dari perusahaan Harian Jawa Pos. Pemberitaan tentang kasus yang menjerat Dahlan Iskan haruslah independen dan memihak terhadap masyarakat. Jika tidak diberitakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan kode etik jurnalistik, maka secara langsung akan membentuk opini terhadap masyarakat yang secara struktur berpikir kurang paham. Sehingga menimbulkan berbagai persepsi dalam lingkungan masyarakat yang memicu konflik internal kehidupan masyarakat.

Ada sedikit perbedaan dengan apa yang disajikan oleh Harian Tempo dalam menyikapi kasus pelepasan aset PT PWU Jawa Timur. Dahlan Iskan yang menjadi tersangka dalam kasus ini dikupas secara tuntas, jelas dan. Pemberitaan tentang kasus ini sudah dibahas pada awal pemberitaan atau yang dikenal dengan *headline* berita. Seperti halnya pada judul berita yang diangkat oleh Harian Tempo dengan periodisitas penerbitan yang sama dengan Harian Jawa Pos, “ Dahlan Iskan Divonis 2 Tahun Penjara.”

Sebagai perbandingan dalam proses analisis, peneliti memilih Harian Tempo. hal ini dikarenakan Harian Tempo dalam setiap menyikapi peristiwa lebih mengutamakan kepentingan rakyat, ini terlihat pada visi dan misi Harian Tempo untuk menciptakan masyarakat yang terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera. Namun tidak menutup kemungkinan Harian Tempo dalam menyikapi kasus Dahlan Iskan ada unsur persaingan media. hal ini terkait dengan segmentasi pasar dari kedua media yang bersakala nasional.

Melalui judul berita Harian Jawa Pos dan Tempo yang diterbitkan pada tanggal 22 April 2017. Secara tidak langsung ada perbedaan yang sangat signifikan. Muatan berita yang disajikan oleh Jawa Pos lebih pada mendefinisikan realitas tertentu, hal ini digunakan tidak lain untuk melupakan definisi atau keterangan yang lainnya. Keterangan yang secara langsung memberikan kejelasan terhadap masyarakat terkait dengan kasus yang menimpa Dahlan Iskan. penulisan berita cenderung tidak memperhatikan fakta apa yang harus didahulukan dan fakta yang tidak harus didahulukan, konsep ini dikenal dengan konsep piramida terbalik. Menurut Karimi (2012:12) piramida terbalik adalah prinsip memberitakan hal-hal yang penting pada alinea atau paragraf teratas dan semakin kurang penting pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Sedangkan Tempo dalam menyikapi pemberitaan penjatuhan vonis Dahlan Iskan disajikan dengan tidak mengabaikan fakta-fakta yang lain. Segala hal informasi tentang kasus yang menimpa Dahlan Iskan, dipaparkan dengan jelas, serta sepenuhnya dikembalikan terhadap masyarakat untuk menilai dan menafsirkan kasus pelepasan aset PT PWU Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model analisis *framing*. Menurut S. Nasution (dalam Sudjarwo, 2001:25) menyatakan bahwa sebuah penelitian kualitatif yang menfokuskan terhadap penganalisaan bagaimana suatu kekuasaan beroperasi dalam bidang komunikasi, tanpa adanya upaya untuk mengkaji melalui ilmu statistik dan matematika. Adapun konsep analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Menurut Eriyanto, (2005:224) analisis *framing* merupakan bagaimana media mengkonstruksi realitas peristiwa dipahami bukan *taken for granted*. Sebaliknya wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas. Sebuah realitas tercipta dari konsepsi seorang wartawan. Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang diabstraksikan sebagai peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak.

Eriyanto, (2004:04) menambahkan bahwa analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia dibalik semua perbedaan. Bahkan pertentangan antar media dalam mengungkap fakta. Analisis *framing* bisa digunakan untuk melihat konteks sosial

budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi. Yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, memproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi.

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita pada Harian Jawa Pos dan Tempo, tentang keterlibatan Dahlan Iskan dalam pelepasan aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur. Berita yang termasuk dalam objek penelitian adalah berita yang dipublikasikan mulai dari sidang penetapan terdakwa Dahlan Iskan dalam pelepasan aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur, sampai pada saat penjatuhan vonis, dan berita yang terkait dengan dukungan atau motivasi yang diberikan terhadap Dahlan Iskan. Terhitung mulai tanggal 01 April 2017 sampai dengan 22 April 2017. Hal ini untuk memahami seperti apa pemberitaan yang diterbitkan oleh Harian Jawa Pos dan Tempo. Melalui kasus korupsi yang melibatkan Dahlan Iskan.

Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan skunder, data primer diperoleh dari pemberitaan yang dipublikasikan di media Harian Jawa Pos dan Tempo. Berita yang dimaksudkan adalah berita yang menjelaskan tentang kasus pelepasan aset yang melibatkan Dahlan Iskan. Dan untuk data skunder bisa diperoleh dari berbagai studi pustaka, seperti halnya buku, jurnal, artikel, dan semua bentuk yang masuk dalam literatur ilmu komunikasi secara umum, tentunya yang dibutuhkan dan mendukung serta berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan gaya penulisan, gaya bahasa dan pengamatan menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada setiap berita tentang kasus PWU Jatim terkait Dahlan Iskan yang dimuat oleh Harian Jawa Pos dan Tempo mulai tanggal 01-22 April 2017, untuk kemudian ditarik kesimpulan terkait dengan penemuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama satu periode dipercaya untuk memimpin PT. PWU Jatim, Dahlan Iskan sedikit banyak berkontribusi pada perkembangan perusahaan milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur tersebut. Berbagai tugas yang menjadi tanggung jawab direktur utama dikerjakan sebagaimana tugas pokok dan fungsi seorang direktur dalam suatu perusahaan. Seperti halnya menandatangani setiap dokumen atau perizinan yang diperlukan oleh PT PWU Jatim. Termasuk sistem jual beli saham dalam sebuah perusahaan. Pada masa Dahlan Iskan menjabat sebagai direktur utama PT PWU Jatim, salah satu bawahannya yang menjabat sebagai Kepala Biro Aset dan Ketua Tim Penjualan PT PWU Jatim melakukan penjualan aset perusahaan yang dengan sengaja disetujui oleh Dahlan Iskan melalui penandatanganan berkas atau dokumen yang diperlukan pra transaksi penjualan aset tersebut. sehingga Dahlan Iskan dianggap sebagai figur yang bertanggung jawab atas penjualan aset yang merugikan Povinsi Jawa Timur.

Adanya kasus yang melibatkan Dahlan Iskan memicu reaksi dari berbagai media yang ada di Indonesia, karena memang sosok Dahlan Iskan adalah orang yang masuk dalam kategori orang penting, hal ini dilihat dari berbagai latar belakang Dahlan Iskan yang sempat menjadi Menteri, dan pemimpin perusahaan-perusahaan penting di Indonesia. dari berbagai media mempunyai inisiatif untuk menerbitkan berita yang menjerat Dahlan Iskan. seperti halnya media Harian Jawa Pos dan Tempo.

Penulisan berita tentang kasus yang melibatkan Dahlan Iskan dalam pelepasan aset PWU Jatim yang terdapat dalam Harian Jawa Pos dan Tempo terbilang jauh berbeda. Hal ini dikarenakan Harian Jawa Pos dalam menuliskan berita kasus Dahlan Iskan cenderung memberikan keringanan, hampir semua pemberitaan yang ditulis oleh Harian Jawa Pos menceritakan tentang kebaikan Dahlan Iskan. seperti halnya pada kalimat judul berita yang dimuat pada tanggal 05 April 2017 “Dahlan Iskan

Jaminkan Harta Pribadi” dari pernyataan sikap yang dilihatkan oleh Harian Jawa Pos melalui judul terkait dengan kasus Dahlan Iskan, secara jelas dan terang bahwa ada pembingkaihan dalam penyajian bertanya. Melalui judul tersebut Harian Jawa Pos ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa Dahlan Iskan bukanlah orang yang melakukan korupsi penjualan aset milik PWU melainkan Dahlan Iskan adalah orang yang berkorban untuk perkembangan PWU. Harian Jawa Pos menyatakan hal ini dalam judul yang tulis tebal dengan huruf yang lebih besar, sehingga pembaca dengan cepat tertarik untuk membacanya.

Berbeda dengan penulisan berita yang dimuat oleh Harian Tempo dalam kasus pelepasan aset milik PWU Jatim yang melibatkan Dahlan Iskan. Harian Tempo menyajikan berita tentang kasus Dahlan Iskan dijelaskan dengan rinci setiap fakta yang ditemukan, dan fakta yang paling penting untuk diketahui oleh masyarakat Harian Tempo meletakkannya di bagian awal berita, sehingga dengan mudah pembaca langsung mengetahui apa yang disampaikan oleh Harian Tempo. Seperti halnya pada judul berita yang dimuat pada tanggal 05 april 2017 “Dahlan Iskan Berkukuh Tak Terlibat Korupsi Panca Wira” dengan menggunakan judul tersebut Harian Tempo ingin menjelaskan tentang sikap Dahlan Iskan yang memaksakan kehendak bahwa dirinya tidak terlibat dalam kasus penjualan aset PWU Jatim. Harian Tempo dalam menyajikan berita tentang kasus yang melibatkan Dahlan Iskan tidak ada upaya untuk mempengaruhi masyarakat melalui penulisannya, bahkan melalui penulisan berita pada Harian Tempo bisa menjelaskan secara rinci terkait dengan kasusu yang melibatkan Dahlan Iskan.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Berita Dahlan Iskan Dalam Kasus Pelepasan Aset PT Panca Wira Usaha di Harian Jawa Pos dan Tempo” menyimpulkan bahwa:

1. Harian Jawa Pos dalam menuliskan setiap beritanya cenderung memaparkan Dahlan Iskan sebagai sosok yang tidak bersalah dalam kasus pelepasan aset PT Panca Wira Usaha Jawa Timur. Hampir secara keseluruhan fakta yang disampaikan oleh Harian Jawa Pos adalah untuk mendukung konstruksi berita terkait dengan pelepasan aset perusahaan PT Panca Wira Usaha yang dilakukan oleh Dahlan Iskan. Sedangkan berita di Harian Tempo cenderung memaparkan Dahlan Iskan sebagai sosok yang bersalah dalam pelepasan aset milik perusahaan Panca Wira Usaha Jawa Timur.
2. Penulisan berita yang dilakukan oleh Harian Jawa Pos cenderung mengangkat fakta pengorbanan Dahlan Iskan selama menjabat sebagai direktur utama perusahaan Panca Wira Usaha Jawa Timur. Sedangkan di Harian Tempo menonjolkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Dahlan Iskan dalam pelepasan aset perusahaan Panca Wira Usaha Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- As. Haris, Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Juranlis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik, Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Eriyanto, 2004. *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS
- Eriyanto, 2005. *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS
- Karimi, Ahmad faizin. 2012. *Buku Saku Pedoman Jurnalis Sekolah*. Gresik: MUHI Press.
- Rivers, Peterson, Jensen. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern (Terjemahan)*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjowo, 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju